

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DENGAN MENGGUNAKAN LKS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 1
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI (PAIBP) SMA NEGERI I
WAY JEPARA TP. 2019/2020**

Umi Muslihah
muslihahumi@gmail.com

Guru PAIBP SMAN 1 Way Jepara Lampung Timur

Received:	Revised:	Aproved:
15-11-2021	10-01-2022	15-02-2022

Abstract

During PAIBP learning, students were less than optimal in discussing, only certain children were active so that student learning activities were less than optimal. This study aims to improve the activities and learning outcomes of PAIBP students through the application of the STAD method using LKS, interviews, and evaluation of student learning outcomes. This research is a classroom action research (CAR) which consists of three cycles. The data collection technique used in this study is in the form of observational data from student activities during the learning process and the application of the STAD method. The results showed an increase from each cycle. This is evident from the results of student activity observation sheets which continue to increase in each cycle. This means that the application of the STAD cooperative method using LKS can improve student PAIBP learning outcomes, this can be seen from the lowest average percentage of PAIBP student learning outcomes during the pre-cycle of 36%, in the first cycle of 65.63% of 32 students, while in the second cycle of 84,38% of 32 students and in the third cycle of 86.50% of 32 students, so most of the students have completed. Meanwhile, the increase in student PAIBP learning outcomes from cycle I to cycle II was 18.75% and the increase in student PAIBP learning outcomes from cycle II to cycle III was 2.12%. So, based on the results of this study, it can be concluded that the application of the STAD method using LKS can increase the activities and learning outcomes of PAIBP students in class X IPA 1 at SMA Negeri 1 Way Jepara, East Lampung.

Keywords: *STAD and LKS, Activities and Learning Outcomes, PAIBP.*

Abstrak

Selama pembelajaran PAIBP siswa kurang optimal dalam berdiskusi, yang aktif hanya anak-anak tertentu sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAIBP siswa melalui penerapan metode STAD dengan menggunakan LKS, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan penerapan metode STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Artinya bahwa penerapan metode kooperatif STAD dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar PAIBP siswa, hal ini terlihat dari rata-rata persentase hasil belajar PAIBP siswa terendah pada saat pra siklus sebesar 36%, pada siklus I sebesar 65,63% dari 32 siswa, sedangkan pada siklus II sebesar 84,38% dari 32 siswa dan pada siklus III sebesar 86,50 % dari 32 siswa, jadi sebagian besar siswa sudah tuntas. Sedangkan peningkatan hasil belajar PAIBP siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,75% dan peningkatan hasil belajar PAIBP siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 2,12%. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PAIBP siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur.

Kata Kunci: STAD dan LKS, Aktivitas dan Hasil Belajar, PAIBP.

A. PENDAHULUAN

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Jadi belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Slameto mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis. Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif

¹ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. hal.2.

membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Metode *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial.

Definisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Slavin dalam Trianto yang mendefinisikan belajar sebagai berikut: *Learning takes place in many ways. Sometimes it is intentional, as when students acquire information presented in a classroom or when they look something up in the encyclopedia. Sometimes it is unintentional, as in the case of the child's reaction to the needle. All sorts of learning are going on all the time.*²

STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru”³. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan

² Slavin, R E. 2010. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Allyn & Bacon United State of America, hal. 141.

³ Utomo, N. C., & Primiani, C. N. 2009. *Perbandingan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembang sawit. Jurnal Pendidikan MIPA*.

oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Zamroni dalam Trianto, (2010: 47) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki.⁴

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, aktivitas siswa di kelas masih kurang optimal, keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran PAIBP di sekolah. Salah satunya terjadi di SMA Negeri 1 Way Jepara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PAIBP diperoleh kenyataan bahwa permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran PAIBP adalah kemampuan siswa dalam berdiskusi kurang optimal, yang aktif hanya anak-anak tertentu sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal, monoton dan membosankan. Kemudian siswa mengeluhkan bahwa ketika guru PAIBP memberikan tugas tanpa petunjuk dan arah yang jelas sehingga siswa kurang respon dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar masih rendah (dibawah KKM), ini diperkuat hasil ulangan harian KD "Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad sebagai sumber Hukum Islam" kelas X IPA 1 SMAN 1 Way Jepara semester 2 T.P.

⁴ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal.47.

2019/2020, dari 32 siswa hanya 11 siswa (36%) yang mencapai KKM sisanya 21 siswa (64%) belum mencapai KKM (tidak tuntas) seperti tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Pada Semester 2 PAIPB kelas X IPA 1

NO	Kompetensi Dasara (KD)	Siswa Kelas X IPA1		Keterangan
		Σ Tuntas	Σ Tidak Tuntas	
1	3.8. Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad sebagai sumber Hukum Islam	36%	64%	KKM pada KD 3.8 adalah 75

Sumber: Dokumen evaluasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara.

Tabel 1.1 Menjelaskan bahwa siswa yang tuntas lebih sedikit dibanding siswa tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan “ Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Menggunakan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAIBP di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Way Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAIBP dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan LKS sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa.

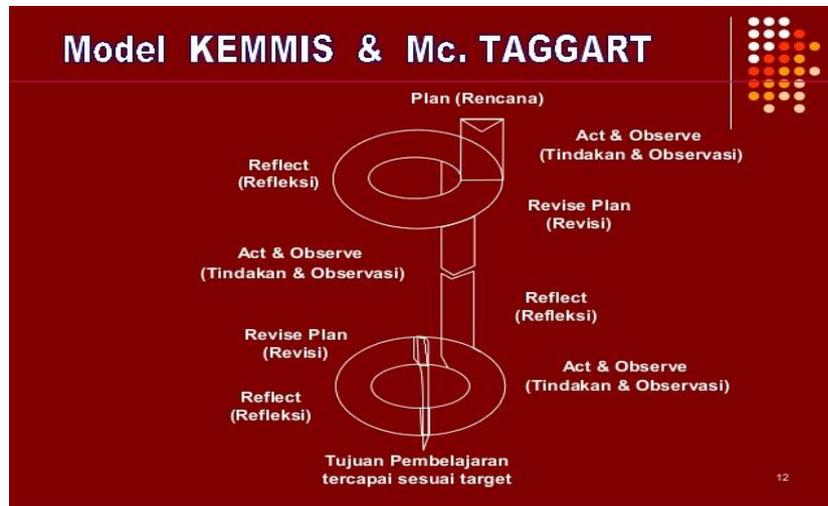
B. PEMBAHASAN

1) Kajian Teori

2) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah. Fase yang dilakukan dalam penelitian adalah: perencanaan

(*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Way Jepara Lampung Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Way Jepara, yang terletak di Jl. Pramuka Labuhan Ratu Satu Way Jepara Lampung Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2019.

a. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pembelajaran seperti RPP, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan yang mencakup metode pembelajaran peserta didik. b) Menyusun lembar observasi aktivitas

⁵ Rido Kurnianto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: *Learning Assistance Program for Islamic Schools*, hal. 20

siswa dan guru. c) Menyusun lembar wawancara untuk siswa dan guru pamong. d) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Tindakan (action)

Tindakan (action) Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Guru mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan LKS. Dalam tahap ini guru juga memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar PAIBP siswa.

3. Pengamatan (observation)

Pengamatan (observation) Observasi atau pengamatan yaitu alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁶ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang dalam memasuki siklus selanjutnya.

4. Refleksi (reflection)

Refleksi adalah menganalisis data pada siklus I dan siklus II, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan.

5. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari hasil diskusi dengan guru PAIBP disekolah, disepakat bahwa nilai KKM yang ditentukan adalah 70, adapun indikator keberhasilannya mencapai $\geq 75\%$. Sehingga hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas siswa yang rendah kearah

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 16, hal. 84.

aktivitas siswa yang lebih tinggi yang diperoleh dari rata-rata skor aktivitas belajar siswa, dengan metode pembelajaran kooperatif *STAD* menggunakan LKS, pada saat observasi sedang berlangsung. Berikut ini kategori-kategori yang tercantum dalam tabel:

Table 3.2 Kategori aktivitas belajar siswa⁷

Kategori	Deskripsi
Kurang aktif	Persentase aktivitas belajar siswa mencapai $\leq 60\%$
Cukup aktif	Persentase aktivitas belajar siswa mencapai 60% - 75%
Aktif	Persentase aktivitas belajar siswa mencapai 75% - 99%
Sangat aktif	Persentase aktivitas belajar siswa mencapai 100%

(Sumber: Syaiful Bahri Djamarah, 2010)

Indikator keberhasilan kinerja aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa pada saat observasi dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang ditetapkan yakni sebesar $\geq 75\%$. Hal ini jika dibandingkan dengan tabel kategori aktivitas belajar maka berada pada rentang batas bawah kategori aktif.

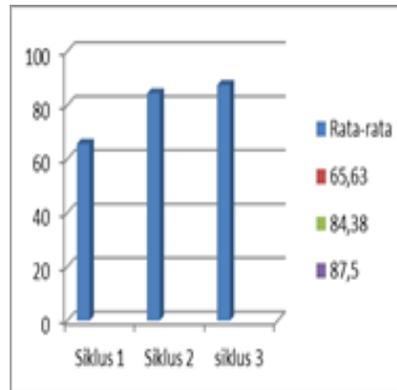
3) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum memulai kegiatan penelitian, penulis menyiapkan alat-alat yang diperlukan dan membagi materi dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung, membuat instrumen penilaian dan menyusun berbagai pedoman penelitian bersama dengan guru kolaborator, agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi “Menganalisis kedudukan Al-Qur’an, Hadist dan Ijtihad sebagai sumber Hukum Islam”

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV, h. 107.

yang disusun sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Way Jepara.

Data presentasi aktivitas belajar PAIBP siswa siklus I, II dan III, peneliti sajikan juga dalam bentuk diagram batang (grafik) di bawah ini:

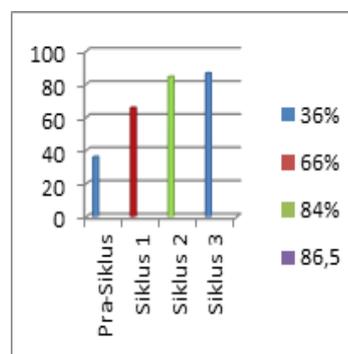


Persentase aktivitas belajar PAIBP pada siklus II mengalami peningkatan 18,75% dari siklus I dan persentase aktivitas belajar PAIBP pada siklus III, mengalami peningkatan 3,12% dari siklus II, hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan III, dapat meningkatkan aktivitas belajar PAIBP siswa.

Peran tutor sebaya (ketua kelompok mengajak para anggota nya untuk ikut aktif dalam berdiskusi) dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan LKS, dapat meningkatkan aktivitas belajar PAIBP siswa. Pernyataan ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti maupun guru kolabolator yang dilakukan terhadap subyek penelitian. Tutor sebaya merupakan penggerak keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya peran tutor sebaya, akan memunculkan interaksi sesama anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Jika dari kegiatan diskusi siswa berjalan dengan baik, maka keaktifan siswa akan baik pula atau muncul dalam pembelajaran. Hal ini juga menguatkan pendapat bahwa, metode pembelajaran kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS “mengajarkan siswa untuk berempati dengan kasus yang akan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas”.⁸

⁸ Faiq, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. <http://penelitian.tindakan.kelastindakankelas.blogspot.com/2012/05/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-cara.html>.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain: Meningkatkan aktifitas belajar PAIBP siswa. Pernyataan ini berdasarkan persentase aktivitas belajar PAIBP siswa pada siklus I, II, mengalami peningkatan 18,75% dari siklus I dan persentase aktifitas belajar PAIBP pada siklus III, mengalami peningkatan 3,12% dari siklus II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat meningkatkan aktifitas belajar PAIBP siswa.



Meningkatkan hasil belajar PAIBP siswa, pada saat pra siklus, siklus I, II dan III. Perhatikan grafik peningkatan hasil belajar di bawah ini. Hasil belajar pada siklus II, lebih besar dibandingkan dengan siklus I, dan hasil belajar pada siklus III, lebih besar dibandingkan dengan siklus II. Artinya penerapan metode kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat meningkatkan hasil belajar PAIBP siswa.

Menciptakan suasana belajar yang aktif dalam pembelajaran PAIBP melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, karena kelas menjadi lebih hidup, hal ini dikarenakan peran tutor sebaya pada masing-masing kelompok serta LKS memberikan petunjuk langkah-langkah pelaksanaan tugas dengan jelas dan terarah.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran

kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar PAIBP siswa, hal ini terlihat dari hasil lembar observasi yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,63%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,38% dan pada siklus III meningkat menjadi 87,50%, sedangkan peningkatan aktivitas belajar PAIBP siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,75% dan peningkatan aktivitas belajar PAIBP siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 3,12%.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar PAIBP siswa, hal ini terlihat dari rata-rata persentase hasil belajar PAIBP siswa terendah pada saat pra siklus sebesar 36% dari 32 siswa, dan pada siklus I meningkat menjadi sebesar 64,73% dari 32 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 84,38% dari 32 siswa dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 86,50%, % dari 32 siswa. Sedangkan peningkatan hasil belajar PAIBP siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,65% dan persentase hasil belajar PAIBP pada siklus III, mengalami peningkatan 2,12%.

Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memerlukan persiapan yang cukup matang maka guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep materi siswa, guru hendaknya lebih sering menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, konsep dan ketrampilan serta memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Way Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri Dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiq, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/05/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-cara.html>. Diakses hari senin 24 Maret 2014, Pukul 13.10 WIB .
- Kurnianto Rido. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Learning Assistance Program for Islamic Schools*.
- Sudjana Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Slavin. R E. 2010. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Allyn & Bacon United State of America.
- Utomo, N. C., & Primiani, C. N. 2009. Perbandingan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembangawit. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.